

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI REKAPITULASI (SIREKAP) DALAM PROSES PELAKSANAAN PEMILU 2024 DI KPU KOTA SURAKARTA

EFFECTIVENESS OF USING THE RECAPITULATION INFORMATION SYSTEM IN THE 2024 ELECTION IMPLEMENTATION PROCESS AT THE SURAKARTA CITY KPU

Yulla Diyan Legistina*, Wirid Winduro**

Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
yuladiyan@gmail.com, wiridwinduro@gmail.com

Abstrak

Pemilu merupakan salah satu pilar utama demokrasi yang berfungsi sebagai sarana bagi Masyarakat untuk menentukan pimpinan dan wakil pimpinan secara sah. Proses pemungutan suara dalam pemilu memiliki peran yang sangat krusial dalam menjamin keadilan, transparansi, dan legitimasi hasil pemilu. Salah satu inovasi terbaru yang diterapkan KPU adalah penggunaan Sirekap, yaitu sebuah platform digital yang berfungsi untuk mendigitalisasi proses rekapitulasi suara dari tempat pemungutan suara (TPS) secara real-time. Namun, inovasi ini memiliki beberapa hambatan seperti masalah keamanan data, ketepatan dan rekapitulasi suara, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan keterampilan digital petugas pemilu yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan sistem informasi rekapitulasi (sirekap) pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden serta lembaga legislatif tahun 2024 di KPU Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut James L. Gibson yaitu produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan. Pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik analisa data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan yaitu purposive sampling. Berdasarkan penelitian yang dilakukan efektivitas penggunaan informasi rekapitulasi (sirekap) dinilai sudah cukup efektif walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Ada beberapa perbaikan yang muncul pada permasalahan pelaksanaan sirekap ini, seperti jaringan internet, perangkat handphone, kekuatan daya server, dan juga dari segi kapasitas sdm nya. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sesuai dengan informan penelitian yaitu Kabag serta Kasubag Divisi Teknis KPU Kota Surakarta, Anggota PPK, Anggota PPS, serta KPSS.

Kata kunci: Pemilu, SIREKAP, KPU

Abstract

Elections are one of the main pillars of democracy that function as a means for the community to legitimately determine leaders and deputy leaders. The voting process in elections has a very crucial role in ensuring fairness, transparency, and legitimacy of election results. One of the latest innovations implemented by the KPU is the use of Sirekap, a digital platform that functions to digitize the vote recapitulation process from polling stations (TPS) in real-time. However, this innovation has several obstacles such as data security issues, accuracy and vote recapitulation, availability of technological infrastructure, and limited digital skills of election officers. This study aims to determine the effectiveness of the use of the recapitulation information system (sirekap) in the 2024 presidential and vice presidential elections and legislative institutions at the KPU of Surakarta City. This study uses the theory of effectiveness according to James L. Gibson, namely productivity, quality, efficiency, flexibility, satisfaction. The approach used is descriptive qualitative with data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The informant determination technique was purposive sampling. Based on the research conducted, the effectiveness of the use of recapitulation information (sirekap) is considered quite effective, although there are still several obstacles in its implementation. There are several improvements that have emerged in the implementation of this sirekap, such as internet networks, mobile devices, server power, and also in terms of human resource capacity. This is proven based on the results of interviews conducted according to research informants, namely the Head of Section and Head of Sub-Section of the Technical Division of the Surakarta City KPU, PPK Members, PPS Members, and KPPS

Keywords: *general election. SIREKAP, KPU*

PENDAHULUAN

Pemilu adalah salah satu pilar utama demokrasi yang berfungsi sebagai sarana bagi Masyarakat untuk menentukan pimpinan dan wakil mereka secara sah. Proses pemungutan suara dalam pemilu memiliki peran yang sangat krusial dalam menjamin keadilan, transparansi, dan legitimasi hasil pemilu. Di Indonesia, Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai Lembaga penyelenggara pemilu terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pemilu, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu inovasi terbaru yang diterapkan oleh KPU adalah

penggunaan SIREKAP, yaitu sebuah platform digital yang berfungsi untuk mendigitalisasi proses rekapitulasi suara dari Tempat Pemungutan Suara (TPS) secara *real-time*.

SIREKAP memiliki tujuan untuk mempercepat dan mempermudah proses rekapitulasi suara, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pemilu. Namun, pada kenyataannya, implementasi pemilu masih terdapat kendala yang dialami yaitu masalah keamanan data, ketepatan dan akurasi rekapitulasi suara, ketersediaan infrastruktur teknologi yang belum merata, dan keterampilan digital petugas pemilu yang terbatas.

Proses pemilu harus diwujudkan secara berkualitas dan berintegritas, yang berarti bahwa baik tahapan, penyelenggaraan, maupun penggunaan sarana yang digunakan dalam pemilu harus berintegrasi. Fokus pada integrasi pemilu terutama berada pada tahapan pemungutan, dan perhitungan suara. Hal ini penting karena tahapan tersebut bukan hanya puncak dari seluruh proses pemilu, tetapi juga rentan terhadap manipulasi oleh pihak-pihak yang berusaha mendapatkan kursi atau jabatan dengan cara yang tidak fair (Surbakti et al., 2011). Sistem informasi proses mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Sebuah system informasi terdiri dari input (data, instruksi) dan output (laporan, kalkulasi)

Berdasarkan data rekapitulasi jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) pemilu 2024 Kota Surakarta, daftar DPT sebanyak 445.975 pemilih yang tersebar di 856 titik TPS. Masalah yang terjadi pada situs SIREKAP pada pemilu 2024 Kota Surakarta yaitu, error dan kesalahan data, yang disebabkan oleh beban server yang tinggi. Sehingga server sering kali kesulitan menangani lalu lintas yang padat. Selain itu kesalahan input data oleh petugas yang memasukkan hasil pemungutan suara menyebabkan ketidakakuratan informasi yang ditampilkan. Masalah teknis seperti susah login, terjadi bug dalam system, koneksi internet tidak stabil, menyebabkan error yang merugikan.

Gibson et al., (1997), mengemukakan bahwa pendekatan untuk mengukur efektivitas adalah pendekatan tujuan dan system. System merupakan seperangkat atau Kumpulan bagian-bagian yang bergerak dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Gibson et al., (1997), teori system menekankan elemen inti input-proses-output untuk melindungi dan beradaptasi dengan lingkungan yang lebih besar dan mendukung organisasi. Teori system juga menekankan pentingnya umpan balik informasi. Gibson et al., (1997) menyatakan bahwa kriteria kinerja meliputi: (1) jangka pendek yang terdiri dari produksi, efisiensi, dan kepuasan; (2) jangka Panjang menengah yang terdiri dari kompetensi dan pengembangan; (3) jangka panjang yang terdiri dari kelangsungan hidup.

Adapun konsep efektivitas dapat diukur melalui beberapa kriteria, menurut Gibson, et al., yang dikutip dalam Sumaryadi (2005:107) yaitu:

- a. Produktivitas, yaitu kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan.
- b. Kualitas, yaitu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang melebihi harapan.
- c. Efisiensi, yaitu perbandingan antara input dan output.
- d. Fleksibilitas, yaitu respon terhadap perubahan suatu organisasi.

- e. Kepuasan yaitu ukuran untuk menunjukkan Tingkat Dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan Masyarakat.

Penelitian terdahulu dengan judul Implementasi SIREKAP dalam pilkada 2020 Kabupaten Semarang oleh Gauru et al., (2022), memiliki hasil bahwa implementasi SIREKAP pada pemilihan kepala daerah Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Semarang tahun 2022 berhasil meningkatkan Tingkat transparansi dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil perhitungan pemilu. Namun, implementasi SIREKAP juga memiliki kelemahan yaitu membutuhkan jaringan internet yang stabil, sarana handphone yang memiliki spesifikasi tinggi, dan kurangnya sumber daya manusia yang menguasai penggunaan system digital. Hidayat et al., (2020), melakukan penelitian dengan judul Sistem Informasi Pemilihan Umum Kepala daerah Online Berbasis Android, memiliki hasil bahwa masih terjadi kecurangan dan kekurangan seperti perhitungan suara dalam menentukan keabsahan surat suara, dan permasalahan system informasi kependudukan, dan lambatnya proses perhitungan suara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor KPU Kota Surakarta. Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer

(observasi, wawancara), dan sekunder (jurnal, buku, artikel). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, studi lapangan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk penentuan informan yaitu purposive sampling. Teknis analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sirekap pemilu merupakan sistem penghitungan dan pelaporan hasil suara yang dilakukan secara transparan dan akuntabel. Sirekap menjadi kunci dalam memastikan keabsahan dan kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilu. Dalam konteks Kota Surakarta, Sirekap pemilu menjadi sorotan utama mengingat peran pentingnya dalam menjaga integritas dan legitimasi proses demokrasi. Informasi-informasi yang peneliti dapatkan dilapangan dan disampaikan oleh informan selaku pengguna sirekap pada pemilu 2024 sesuai dengan apa yang ada pada indikator Efektivitas Penggunaan Sirekap Pada Pemilu Tahun 2024.

1. Produktivitas

a. Keakuratan	Hasil
Rekapitulasi	

Keakuratan hasil rekapitulasi sirekap pemilu 2024 di KPU Kota Surakarta Sirekap mengandalkan input data secara langsung dari setiap TPS (Tempat Pemungutan Suara).

Setelah pemungutan suara selesai, petugas TPS mengunggah hasil penghitungan suara melalui aplikasi ini. Data yang dimasukkan sudah melalui standar dan format yang ditetapkan KPU, mengurangi kemungkinan kesalahan input. Setiap TPS yang mengunggah hasil suara dilengkapi dengan foto salinan C1 (formulir hasil penghitungan suara) yang diambil sebagai bukti fisik dari hasil suara tersebut.

Dalam pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden serta Lembaga Legislatif 2024, aplikasi Sirekap melalui pembaruan teknologi penting, yang membuat proses penghitungan suara dan verifikasi data lebih akurat daripada pemilihan sebelumnya. Penggunaan sistem berbasis cloud dan integrasi yang lebih baik di antara organisasi pemilihan yang berbeda memungkinkan pemrosesan data lebih cepat dan kesalahan minimum

b. Kelancaran Proses Penggunaan Aplikasi.

Kelancaran proses penggunaan aplikasi SIREKAP (Sistem Rekapitulasi Elektronik) sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti infrastruktur teknis, pemahaman pengguna, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan operasional.

Pada Pemilu 2024, kelancaran

proses penggunaan aplikasi Sirekap jauh lebih baik dibandingkan dengan Pemilu sebelumnya, berkat berbagai perbaikan dalam sistem dan infrastruktur teknologi yang digunakan. Pemilu kali ini dilengkapi dengan jaringan internet yang lebih stabil di berbagai daerah, walaupun masih ada beberapa masalah seperti susah login dan server tidak kuat karena terbebani seluruh Indonesia. Selain itu, perangkat yang digunakan oleh petugas TPS juga diperbarui, dengan antarmuka yang lebih ramah pengguna dan meminimalisir kesalahan operasional.

c. Kecepatan Aplikasi Dalam Memproses Data.

Aplikasi sirekap bergantung pada koneksi internet yang stabil dan cepat untuk memproses data secara real-time. Jika koneksi internet lambat atau tidak stabil, maka proses penginputan dan rekapitulasi data akan mengalami keterlambatan, kecepatan aplikasi juga dipengaruhi oleh kapasitas server dan infrastruktur backend yang mendukung SIREKAP. Jika server tidak dapat menangani jumlah data yang besar atau terlalu banyak pengguna yang mengaksesnya secara bersamaan, kecepatan pemrosesan bisa terganggu.

Kecepatan aplikasi Sirekap

dalam memproses data mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan Pemilu sebelumnya. Dengan optimasi sistem yang lebih baik, aplikasi ini mampu mengolah dan mengirimkan hasil pemungutan suara dari setiap TPS ke pusat penghitungan suara dengan lebih cepat. Selain itu, penggunaan server yang lebih canggih dan jaringan internet yang lebih stabil di berbagai daerah memungkinkan pengiriman data berlangsung tanpa kendala, mempercepat proses verifikasi dan pengumuman hasil pemilu secara keseluruhan.

2. Kualitas

a. Sistem Keamanan Aplikasi dari Ancaman Cyber.

Keamanan aplikasi sirekap dari ancaman siber merupakan hal yang sangat penting, mengingat aplikasi ini digunakan untuk menangani data sensitif, terutama dalam konteks pemilu atau rekapitulasi hasil pemungutan suara. Aplikasi Sirekap harus menggunakan mekanisme autentikasi yang kuat, seperti username/password yang kompleks atau penggunaan autentikasi dua faktor (2FA), untuk memastikan hanya pengguna yang berwenang yang dapat mengakses aplikasi. Sistem keamanan aplikasi Sirekap telah mengalami peningkatan signifikan

dibandingkan dengan Pemilu sebelumnya, dengan penerapan teknologi enkripsi yang lebih kuat dan lapisan perlindungan tambahan untuk mencegah ancaman siber. Penggunaan protokol keamanan terbaru serta pemantauan sistem secara real-time memastikan bahwa data yang dikirimkan dari setiap TPS tetap aman dari upaya peretasan atau manipulasi.

b. Kesiapan Infrastruktur Jaringan dan Server.

Koneksi jaringan yang cepat dan stabil sangat penting untuk mendukung kelancaran transmisi data antara perangkat yang terhubung dengan server pusat. Kecepatan upload dan download data harus cukup tinggi untuk memfasilitasi pengiriman hasil pemilu dan rekapitulasi suara secara real-time. Infrastruktur jaringan dan server harus dipantau secara real-time untuk memastikan bahwa semua sistem berjalan dengan baik.

Infrastruktur jaringan Sirekap jauh lebih baik dibandingkan dengan Pemilu sebelumnya karena pastinya sudah diadakan evaluasi, berkat peningkatan kualitas dan stabilitas jaringan di berbagai daerah. Penggunaan teknologi jaringan 4G dan 5G di area dengan konektivitas terbatas, serta pemanfaatan sistem

cadangan dan server yang lebih handal, memastikan pengiriman data dari TPS ke pusat penghitungan suara dapat dilakukan dengan cepat dan lancar.

c. Ketersediaan Fitur Backup Data

Semua data yang terkait dengan transaksi, seperti data hasil pemilu, rekapitulasi suara, dan informasi pemilih, harus dibackup secara lengkap. Ini memastikan bahwa hasil rekapitulasi tetap tersedia meskipun ada gangguan. Backup data dalam aplikasi SIREKAP adalah bagian penting dari strategi keamanan dan kelangsungan operasional. Dengan memastikan bahwa backup data dilakukan secara rutin, aman, dan dapat dipulihkan dengan cepat, aplikasi dapat mengatasi potensi kehilangan data atau kerusakan sistem tanpa mengganggu proses pemilu atau rekapitulasi.

Fitur backup data Sirekap telah diperbarui dengan sistem yang lebih canggih dan dapat diandalkan, memastikan setiap data yang dimasukkan dari TPS disalin secara otomatis ke server cadangan di berbagai lokasi. Hal ini mengurangi risiko kehilangan data akibat gangguan teknis atau bencana alam, dengan adanya kemampuan untuk memulihkan data dalam waktu

singkat jika terjadi masalah.

3. Efisiensi

a. Waktu Penggunaan Aplikasi

Penggunaan aplikasi SIREKAP (Sistem Rekapitulasi Elektronik) dalam proses rekapitulasi pemilu atau pemungutan suara memiliki dampak yang signifikan terhadap waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses tersebut. Dibandingkan dengan metode rekapitulasi manual, penggunaan aplikasi ini dapat menghemat waktu dalam beberapa cara penting. Salah satu keuntungan terbesar dari SIREKAP adalah otomatisasi dalam penghitungan suara. Data yang dimasukkan oleh petugas secara langsung dihitung dan dikelompokkan oleh sistem.

Waktu yang dihemat dalam proses rekapitulasi Sirekap sangat signifikan dibandingkan dengan Pemilu sebelumnya, berkat pengoptimalan sistem yang mempercepat pengiriman dan verifikasi data. Dengan peningkatan kualitas infrastruktur jaringan, penggunaan server yang lebih handal, dan pembaruan pada aplikasi yang mempermudah petugas TPS dalam menginput data, proses rekapitulasi dapat diselesaikan jauh lebih cepat.

b. Kemampuan Meminimalisir Kesalahan Manual.

SIREKAP dilengkapi dengan fitur validasi data otomatis,

yang dapat mendeteksi kesalahan penginputan atau ketidaksesuaian dengan data yang ada. Sistem ini dapat segera memberikan peringatan kepada petugas untuk melakukan perbaikan, sehingga proses verifikasi lebih cepat dibandingkan dengan verifikasi manual yang bisa memakan waktu lama. Dalam penghitungan manual, kesalahan sering terjadi baik dalam penjumlahan suara, pencatatan, maupun perhitungan hasil akhir. Kesalahan ini memerlukan waktu tambahan untuk dikoreksi.

Menurut beberapa sumber dan dibandingkan dengan pemilu sebelumnya aplikasi kini dilengkapi dengan fitur otomatisasi yang secara langsung mendeteksi dan memperbaiki kesalahan input, seperti data ganda atau format yang tidak sesuai, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan manusia

c. Kemudahan Aplikasi dalam Menyampaikan Informasi.

Keunggulan utama aplikasi SIREKAP adalah kemampuannya untuk menyampaikan hasil pemilu secara real-time. Begitu data dari TPS masuk dan terverifikasi, hasil suara langsung dihitung dan dapat diakses secara langsung oleh publik. Ini memungkinkan

masyarakat untuk mendapatkan informasi secepat mungkin, tanpa perlu menunggu berhari-hari seperti pada sistem manual, engan aplikasi ini, keterlambatan dalam penyampaian hasil pemilu dapat diminimalkan. Masyarakat tidak perlu menunggu lama untuk mengetahui hasil pemilu, karena hasil dapat langsung dipublikasikan begitu proses verifikasi dan rekapitulasi selesai.

4. Fleksibilitas

a. Aksesibilitas Aplikasi

Aksesibilitas Aplikasi SIREKAP selama tenggat waktu perhitungan suara merupakan salah satu faktor penting dalam menjamin kelancaran dan keberhasilan proses pemilu, terutama dalam memastikan bahwa hasil pemilu dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat, baik itu penyelenggara, pengawas, maupun masyarakat. Aplikasi SIREKAP dapat diakses kapan saja selama periode perhitungan suara. Bahkan jika pemilu berlangsung selama beberapa hari atau jika ada penundaan, akses tidak terbatas pada jam kerja tertentu. Aplikasi SIREKAP sangat aksesibel selama tenggat waktu perhitungan suara, memastikan bahwa semua pihak yang terlibat—baik penyelenggara, pengawas,

maupun masyarakat – dapat mengakses hasil pemilu dengan cepat, tepat, dan transparan.

Dengan adanya fitur otomatisasi dan pemantauan waktu real-time, setiap TPS dapat menyelesaikan pengisian dan pengiriman data dalam batas waktu yang lebih ketat, mempercepat proses rekapitulasi di tingkat pusat.

b. Kemampuan Aplikasi dalam berbagai Kondisi Jaringan.

Aplikasi Sirekap harus dapat mengurangi jumlah data yang digunakan di wilayah dengan jaringan yang tidak stabil atau terbatas. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa cara, seperti mengoptimalkan transmisi data, mengkompresi data, atau menurunkan kualitas gambar (seperti foto formulir C1) saat diunggah. Sirekap menyediakan mode offline sehingga petugas TPS tetap dapat mencatat hasil pemilu meski tidak ada koneksi jaringan. Data yang dikumpulkan saat offline dapat disimpan sementara dan disinkronkan ke server pusat ketika jaringan sudah stabil kembali.

5. Kepuasan

a. Kepuasan Pengguna.

Aplikasi mudah dipahami dan digunakan, terutama bagi anggota KPPS yang mungkin baru dalam teknis. Antarmuka yang sederhana dan petunjuk yang jelas sangat membantu,

Kemampuan untuk beroperasi dalam mode offline sangat membantu, karena di beberapa lokasi TPS, akses internet dapat terputus atau lambat. Aplikasi yang dapat menyimpan data secara lokal dan menyinkronkannya setelah koneksi tersedia kembali dan itu sangat membantu.

b. Kemudahan Akses Informasi.

Untuk memastikan transparansi dan kepercayaan publik terhadap hasil pemilu, Sirekap dirancang untuk memfasilitasi akses masyarakat ke informasi hasil pemilu yang akurat, cepat, dan transparan. Masyarakat dapat mengetahui langsung hasil pemilu, baik sementara maupun resmi, dalam waktu yang relatif singkat. Sangat penting untuk memastikan proses penghitungan hasil pemilu berlangsung transparan dan publik dapat mengikutinya secara langsung, aplikasi memungkinkan hasil suara dari tiap TPS untuk terus diperbarui secara berkala, sehingga masyarakat dapat melihat perkembangan hasil pemilu dengan informasi yang selalu up-to-date.

c. Pengurangan Beban Kerja KPU.

Aplikasi Sirekap (Sistem Informasi Rekapitulasi Penghitungan Suara) memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pengelolaan hasil pemilu, yang secara

langsung dapat mengurangi beban kerja KPU (Komisi Pemilihan Umum). Dengan memanfaatkan teknologi, Sirekap memungkinkan pengolahan dan rekapitulasi data pemilu dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Sirekap mengotomatiskan proses penghitungan suara, yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga manual untuk menghitung hasil dari tiap TPS (Tempat Pemungutan Suara). Data yang dikirim langsung oleh KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara) melalui aplikasi ini akan langsung terintegrasi ke dalam sistem, sehingga KPU tidak perlu lagi melakukan perhitungan secara manual, dengan memanfaatkan aplikasi Sirekap, KPU bisa mengurangi beban kerja mereka secara signifikan melalui otomatisasi, integrasi data real-time, dan kemudahan akses informasi. Proses penghitungan, verifikasi, dan penyajian hasil pemilu yang lebih cepat dan efisien memungkinkan KPU untuk lebih fokus pada tugas-tugas strategis lainnya, sementara aplikasi ini memastikan transparansi, akurasi, dan keamanan data yang sangat penting dalam pelaksanaan pemilu yang adil dan demokratis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti Efektivitas Penggunaan Sirekap Pada Pemilu 2024 di KPU Kota Surakarta dapat dikatakan sudah cukup efektif. Hal Tersebut dapat disimpulkan melalui indikator efektivitas menurut Gibson et al. (1989) yaitu:

1. Produktivitas

Hasil SIREKAP dianggap akurat karena dapat mendeteksi kesalahan input dengan tanda merah, sehingga memungkinkan control silang antara petugas dan system. Aplikasi ini mudah digunakan, meskipun ada kendala server down atau sinyal lemah. Namun, fitur offline membantu mengatasinya. Dibandingkan metode manual, SIREKAP lebih cepat dan efisien karena data otomatis terunggah dari tiap TPS.

2. Kualitas

KPU RI memastikan bahwa penggunaan SIREKAP tidak direkayasa oleh pihak tidak bertanggung jawab, karena penggunaannya hanya bisa menggunakan paket, bukan wifi umum. Meskipun menampung data seluruh Indonesia, aplikasi ini tetap mampu beroperasi, meski ada kendala seperti gagal login dan sinyal lemah. KPU di setiap kota/kabupaten juga menyediakan drive untuk backup manual.

3. Efisiensi

Informasi real count hasil perhitungan suara di TPS dapat diakses segera setelah KPPS

memfoto form C-Hasil menggunakan SIREKAP mobile. Hal ini lebih cepat dibanding dengan metode manual, yang memerlukan pemindaian, input, dan unggahan dokumen ke web info pemilu. Meskipun terkendala sinyal, aplikasi ini tetap lebih efisien. Hasil resmi tetap mengikuti jadwal, sementara informasi yang ditampilkan mencerminkan kondisi sebenarnya di tiap TPS.

4. **Fleksibilitas**

Akses SIREKAP dibatasi sesuai tahapan, sehingga PPK atau KPPS hanya dapat memulai rekapitulasi saat jadwalnya tiba. Pengguna harus memiliki izin dengan password dan OTP untuk mengaksesnya. Di daerah terpencil, fitur offline memungkinkan pengiriman data saat sinyal tersedia, dan memastikan semua wilayah tetap tercover.

5. **Kepuasan**

Sebagian besar informan merasa cukup puas dengan SIREKAP karena kemudahan penggunaannya. Sebelum digunakan, aplikasi ini telah melalui uji coba dan simulasi. Selain menghemat waktu, aplikasi ini memungkinkan akses real count yang terus diperbarui serta mengurangi beban kerja KPU.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (1989).

Organisasi (5 ed.). Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (1997). *Organizations: Behavior, Structure, and Process*. Boston: Richard D. Irwin, inc.

Hady, N. (2016). *Teori Konstitusi dan Negara Demokrasi*. Surakarta: Setara Press.

Handyaningrat, S. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.

Hidayat. (1986). *Teori Efektifitas dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (10 ed.). New Jersey: Pearson.

Leitch, R. A., & Davis, K. R. (1992). *Accounting Information Systems: Theory and Practice*. New Jersey: Prentice Hall.

Lippeveld, T., Sauerborn, R., & Bodart, C. (2000). *Design and Implementation of Health Information Systems*. Geneva: World Health Organization.

Lubis, S. B. H., & Huseini, M. (1987). *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia.

Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murti, B. (2006). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Patton, M. Q. (1987). *Qualitative Evalution Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Prahasta, E. (2009). *Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: Informatika.
- Robbin, S. P. (1999). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, U. (2018). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sodikin. (2014). *Hukum Pemilu: Pemilu sebagai Praktek Ketatanegaraan*. Bekasi: Grameta Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi. Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama
- Surbakti, R., Supriyanto, D., & Asy'ari, H. (2011). *Merancang Sistem Politik Demokratis Menuju Pemerintahan Presidensial yang Efektif*. Jakarta: Kemitraan Bagi Pembaruan Tata Pemerintahan.
- Sutarman. (2012). *Buku Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jurnal**
- Gauru, C. C., Martini, R., & Alfirdaus, L. K. (2022). Implementasi Sirekap dalam Pilkada 2020 Kabupaten Semarang. *Reformasi*, 12(2), 224–229.
- Gupta, A., & Sharma, L. Sen. (2019). Mitigation of DoS and Port Scan Attacks Using Snort. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 7(4), 248–258. <https://doi.org/10.26438/ijcs e/v7i4.248258>
- Handayani, I. tri. (2014). *Tinjauan Yuridis Terhadap Kampanye Pemilihan Umum Kepala Daerah dalam Penggunaan Media Televisi Sebagai Media Kampanye*. Skripsi. Universitas Hasannudin.
- Herawati, L., & Hayati, R. (2020). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Tantaringin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 3(2), 857–869.

- Hidayat, Y. R., Haryanti, T., & Kurniawati, L. (2020). Sistem Informasi Pemilihan Umum Kepala Daerah Online Berbasis Android. *Information System for Educators and Professionals*, 4(2), 124–133.
- Marzuki, S. (2008). Peran Komisi Pemilihan Umum Dan Pengawas Pemilu Untuk Pemilu Yang Demokratis. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 15(3), 393–412. <https://doi.org/10.20885/ius-tum.vol15.iss3.art8>
- M. Yusuf A.R. (2010). Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Pendidikan Politik. *GaneÇ Swara*, 4(1), 13–16.
- Pantow, C., Kaawoan, J., & Kumayas, N. (2019). Efektifitas Pemekaran Kecamatan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. *Eksekutif*, 3(3), 1–11.
- Wenas, E. S., Kimbal, A., & Kumayas, N. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Reses Anggota DPRD Kota Tomohon. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–11.
- Zuhri, S. (2019). Urgensi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penghitungan dan Rekapitulasi Suara. *Jurnal Tata Kelola Pemilu (Elektoral Research)*, 1(1), 7–8.
- Pakamase, O. (2022). *Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Rekapitulasi (Sirekap) pada Pilkada Serentak Tahun 2020 di Kota Dumai*. 1–98. <https://repository.uin-suska.ac.id/61103/perspektifindonesia>. (n.d.)
- Perundang-undangan**
- Keputusan KPU Nomor 66 Tahun 2024
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.